

**BAHASA REMAJA KAUM MILENIAL:
BENTUK SINGKATAN DAN POLA PENGGALAN KATA
DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER**

Ai Santi¹, Yeti Mulyati², Daris Hadianto³

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

aisanti@upi.edu^{1*}, yetimulyati@upi.edu², darishadianto@upi.edu³

Abstract

This study aims to describe the form of abbreviations and patterns of word fragments used by Indonesian millennial youth on Twitter social media. The method used in this research is content analysis method that examines a text or other communication media, one of which is media social. The data used is taken from everyday conversation in the form of written language usage abbreviations and fragments of words on social media twitter. Based on the results of the research found, the community Indonesian millennial teenagers on Twitter social media tend to use abbreviations and word fragment. The form of abbreviations and patterns of word fragments used by Indonesian millennial teenagers derived from Indonesian vocabulary, English vocabulary, and a combination of Indonesian vocabulary and English.

Keywords: Abbreviations; Word fragments; Twitter Social Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk singkatan dan pola penggalan kata yang digunakan oleh remaja kaum milenial Indonesia di media sosial Twitter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten yang menelaah sebuah teks atau media komunikasi lain salah satunya adalah media sosial. Data yang digunakan diambil dari percakapan sehari-hari dalam bentuk bahasa tulis penggunaan singkatan dan penggalan kata di media sosial twitter. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, masyarakat bahasa remaja kaum milenial Indonesia di media sosial twitter cenderung menggunakan bentuk singkatan dan penggalan kata. Bentuk singkatan dan pola penggalan kata yang digunakan oleh kaum remaja milenial Indonesia berasal dari kosa kata bahasa Indonesia, kosa kata bahasa Inggris, serta perpaduan kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Singkatan; Penggalan Kata; Media Sosial Twitter

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang disampaikan untuk mewakili pemikiran dan perasaan manusia. Menurut Chaer (2002: 33) bahasa merupakan alat interaksi sosial untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Bahasa disampaikan secara lisan dan secara tertulis dalam pemakaiannya bahasa sangat beragam atau bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi karena latar belakang budaya sehingga bahasa berkembang secara pesat.

Penggunaan bahasa salah satunya dalam media sosial Twitter dituangkan

dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa dalam media sosial Twitter diwujudkan dalam bentuk singkatan dan pola penggalan kata. Pada praktiknya, bentuk singkatan dan pola penggalan kata cenderung digunakan oleh remaja kaum milenial. Menurut Piaget dalam (Papalia dan Olds, 2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimenasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Hasil proses berpikir abstrak tersebut diantaranya adalah dalam berbahasa.

Perkembangan teknologi informasi di era modern menuntut serba cepat dalam mengakses segala sesuatu termasuk dalam berbahasa. Oleh karena itu, masyarakat memendekkan kata saat berkomunikasi dalam media sosial dengan tujuan menghemat waktu pengetikan (Rengganis Citra Cenderamata, Agus Nero Sofyan, 2019). Perkembangan teknologi informasi selain menuntut manusia serba cepat menunjukkan pula bahwa semakin modern suatu bangsa dalam kehidupannya, semakin berkembang pula bahasanya. Peran media sosial sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa. Bahasa yang berkembang di media sosial umumnya berdasarkan tujuan dan kepentingan masing-masing pengguna bahasa sehingga banyak memunculkan kosa kata baru. Fenomena tersebut banyak ditemukan di media sosial yang paling diminati oleh kalangan masyarakat yaitu Instagram, Whatsapp, Facebook, Tiktok, dan Twitter. Para pengguna media sosial dapat berkomunikasi atau mengutarakan gagasannya secara tertulis melalui pembaruan status, mengunggah foto, dan di kolom komentar unggahan orang lain. Diantara banyak jenis media sosial, Twitter paling banyak ditemukan bentuk singkatan dan pola penggalan kata. Berkaitan dengan fenomena tersebut, penulis mencoba meneliti lebih mendalam lagi mengenai perwujudan abreviasi dalam media sosial Twitter. Hal ini bertujuan memberikan gambaran dan informasi kepada peminat dan pemerhati bahasa, masyarakat umum khususnya kepada para pengguna abreviasi dalam menggunakan media sosial Twitter.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) Endah Kusumaningrum (2017) dengan judul *Analisis Abreviasi Pada Ragam Bahasa Beberapa Akun Twitter* penelitian menunjukkan bahwa komunikasi

menggunakan jejaring sosial berupa Twitter menimbulkan banyak penggunaan abreviasi. Ada penggunaan abreviasi pada ragam bahasa media sosial Twitter dari 10 sampel akun Twitter yaitu terdapat bentuk singkatan, akronim, penggalan, dan kontraksi. Penelitian berikutnya (2) Yosi Lida Arisanti (2018) dengan judul *Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam*, penelitian memperlihatkan karakteristik penggunaan akronim dan singkatan dalam jejaring sosial Facebook lebih dominan menggunakan kosa kata bahasa Indonesia, penggunaan akronim dalam jejaring sosial Facebook ini juga lebih banyak dibandingkan penggunaan singkatan, bahasa yang digunakannya sebagian besar menggunakan bahasa slang atau bahasa gaul. Singkatan yang terdapat di jejaring media sosial Facebook berasal dari kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan tidak terlepas dari bahasa gaul. Penelitian yang lainnya (3) Sri Hatija Ningsih (2019) dengan judul *Analisis Bentuk Kata Abreviasi Pada Media Sosial Facebook*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial Facebook ditemukan sebanyak lima bentuk, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Proses abreviasi yang ditemukan pada media sosial Facebook, yaitu 1) Pengekalan huruf; 2) Pengekalan suku kata; 3) Lambang huruf; dan 4) Pelepasan kata atau suku kata. Selain itu ada penggunaan bentuk-bentuk abreviasi pada ragam tulis bahasa Indonesia, yaitu 1) menggunakan tanda titik pada setiap unsurnya; dan 2) menggunakan huruf kapital atau huruf kecil. Penelitian yang selanjutnya ditulis oleh (4) Andani Nur Sabrina (2021) dengan judul *Internet Slang Containing Code-Mixing of English and Indonesian Used By Millennials On Twitter*.

Hasil penelitian mengemukakan pembahasan terkait kreasi slang internet yang mengandung campur kode bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pengguna milenial Twitter.

Penelitian selanjutnya, tentu dalam pembahasan yang berbeda. Pembahasan yang dimaksud adalah memfokuskan pada dua jenis abreviasi yakni bentuk singkatan dan pola penggalan kata. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan objek media sosial dan mendeskripsikan jenis abreviasi yaitu singkatan dan penggalan kata. Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kebaruan, yakni media sosial yang digunakan ialah Twitter dan bentuk singkatan dan pemenggalan kata yang ditemukan ialah dalam wujud perpaduan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang cenderung digunakan oleh kaum remaja milenial.

Ada beberapa bentuk abreviasi atau kependekan menurut Kridalaksana (2007: 162), yaitu: 1) singkatan; 2) penggalan; 3) kontraksi; 4) akronim; dan 5) lambang huruf. Abreviasi adalah proses penanggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti. Menurut (Darwis, 2012: 21) Abreviasi proses penanggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti. Secara struktural, abreviasi berada di bawah naungan kajian morfologi, yakni ilmu yang mempelajari bagaimana kata itu dibentuk; unsur-unsur apa yang menjadi bagian sistemik suatu kata. Sekaitan dengan Wijana (2011: 15) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata. Abreviasi di bawah kajian morfologi juga memiliki beberapa subkajian, yakni penyingkatan, pemenggalan, akronimi,

kontraksi, lambang huruf, dan kependekan (Kridalaksana, 2008:1).

Sementara itu, Sarwoko (2007: 94) membagi tiga abreviasi, yakni singkatan, akronim, dan kependekan. Namun, penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan jenis abreviasi dalam media sosial Twitter berupa bentuk singkatan dan penggalan kata yang cenderung digunakan oleh remaja kaum milenial Indonesia. Singkatan merupakan satu di antara hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf maupun yang tidak (Kridalaksana, 2007: 162). Menurut Kridalaksana (2007:165-169) singkatan terjadi karena adanya proses didalamnya, proses-proses tersebut sebagai berikut: (i) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (ii) Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata, (iii) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang, (iv) Pengekalan dua huruf pertama dari kata, (v) Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, (vi) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata, (vii) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir, (viii) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, (ix) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua, (x) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, (xi) Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata, (xii) Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata, (xiii) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, (xiv) Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, (xv) Pengekalan huruf pertama dan

huruf keempat dari suatu kata, (xvi) Pengekalan huruf yang tidak beraturan.

Di dalam bahasa Indonesia, singkatan itu harus dilafalkan sesuai dengan nama-nama huruf di dalam abjad bahasa Indonesia. Ada beberapa cara penulisan singkatan (Fitri, 2017:31-33) dalam Verlin, Sri, dkk (2018) yaitu: (1) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu, contoh A. H. Nasution menjadi Abdul Haris Nasution. (2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, contoh NKRI menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia. (3) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, contoh PT menjadi perseroan terbatas. (4) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik, contoh hlm. Menjadi halaman. (5) Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik, contoh a.n. Menjadi atas nama. (6) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik, contoh Cu menjadi kuprum.

Lebih lanjut, penggalan kata adalah proses pemenggalan atau pemotongan kata sehingga kata bisa dituliskan dan dilafalkan atau dieja dengan baik. Moeliono (2001:27) menyebutnya dengan istilah pemangkasan, yakni bagian pembentukan kata yang menghilangkan atau melepaskan bagian kata. Di dalam pemangkasan terjadi pengurangan pada satu kata atau lebih.

Dikutip dari buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh

Kemdikbud (2016: 20), pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut: (1) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu. (2) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu. (3) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu. (4) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua. (5) Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal. (6) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya. (7) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar. (8) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar. (9) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan. (10) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar dan (11) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal. Berdasarkan hal di atas dua jenis abreviasi tersebut yaitu singkatan dan penggalan kata digunakan agar pengguna bahasa bisa menulis atau mengucapkan kata-kata dan suku kata lebih cepat. Remaja menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antara remaja

sekelompoknya dengan bahasanya tersendiri. Salah satu media untuk berkomunikasi antara remaja adalah media sosial Twitter. Seperti yang telah dianalisis sebelumnya bahwa di media sosial Twitter banyak ditemukan proses morfologis abreviasi jenis singkatan dan penggalan kata. Faktor munculnya morfologis tersebut antara lain sebagai bentuk ekspresi diri, mengikuti trend atau perkembangan zaman, membuat suasana semakin dekat dan akrab, selain media sosial Twitter yang jumlah katanya dibatasi yakni penggunaan singkatan dan pemenggalan kata dapat menghiasi bentuk komunikasi dengan memainkan huruf, tanda baca, kata yang dapat diakses di selular atau komputer.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Bertemali dengan hal tersebut Hendryadi, et. al, (2019: 218) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten. Menurut Fraenkel dan Wallen (2007: 83) definisi analisis konten adalah analisis isi yaitu suatu teknik yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari perilaku manusia secara tidak langsung, melalui analisis komunikasi mereka. Analisis biasanya tidak selalu isi komunikasi tertulis

seperti buku teks, esai, surat kabar, novel, majalah, artikel, buku masak, lagu, pidato politik, iklan, dan gambar, melainkan isi dari hampir semua jenis komunikasi dapat dianalisa. Sebagaimana yang dikatakan Fraenkel dan Wallen (2007: 83) analisis konten juga dapat digunakan untuk melengkapi metode penelitian lain yang lebih langsung. Teknik penelitian yang digunakan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan kuesioner, wawancara mendalam, observasi peserta, dan atau analisis konten situs jejaring sosial, artikel majalah, program televisi, surat kabar, film, dan otobiografi yang menyentuh subjek.

Sumber data penelitian ini adalah data tulis atau bahasa tulis mengenai bentuk singkatan dan pola penggalan kata yang ada di media sosial Twitter yang ditulis oleh remaja kaum milenial Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara teknik pengamatan terhadap media sosial Twitter, teknik mencatat kata yang termasuk abreviasi kategori bentuk singkatan dan penggalan kata, serta teknik dokumentasi yaitu dengan cara menangkap layar beranda akun Twitter. Proses pengolahan datanya dengan cara pengelompokan kata yang terdiri dari berbagai macam kategori bentuk singkatan dan penggalan kata.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis bahasa tulis di media sosial Twitter penulis menemukan karakteristik dua jenis abreviasi yaitu bentuk singkatan dan pola penggalan kata. Bentuk singkatan dan penggalan kata yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari yang digunakan oleh remaja kaum milenial cenderung dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Di bawah ini adalah data bahasa tulis yang sering digunakan

kaum remaja milenial yang berupa singkatan.

Singkatan Dua Huruf

Singkatan dua huruf berjumlah lima singkatan yang terdiri dari singkatan yang berasal dari kosa kata bahasa Inggris dan singkatan yang berasal dari perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

FA : *Fan Account*
GC : *Group Chat*
RT : *Reply Tweet*
PA : *Personal Account atau Personal ACC*

Singkatan Dua Huruf Bahasa Inggris

Singkatan dua huruf perpaduan bahasa Inggris terdapat empat singkatan yaitu sebagai berikut:

Berikut adalah pemaparan contoh singkatan dua huruf bahasa Inggris dalam bahasa tulis oleh remaja kaum milenial di media sosial Twitter:

Gambar 1A. FA: *Fan Akun*



Arti dari fan akun adalah akun yang digunakan untuk memposting informasi dari idola favorit.

Gambar 1B. GC: *Group Chat*



Group Chat adalah fitur obrolan yang memberi Anda kemampuan untuk mengirim pesan instan ke orang lain dalam suatu organisasi

Gambar 1C. RT: *Reply Tweet*



Reply tweet yaitu tweet orang lain yang ingin diposting kembali

Gambar 1D. PA: *Personal Account*



Arti dari *personal account* yaitu akun sendiri yang memakai foto profil sendiri

Singkatan Dua Huruf Perpaduan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Singkatan dua huruf perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdapat satu singkatan yaitu:

JB : *Join* Bareng

Pemaparan contoh singkatan dua huruf perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam bahasa tulis oleh remaja kaum milenial di media sosial Twitter adalah sebagai berikut:

Gambar 1.E. JB: *Join* Bareng



JB merupakan istilah yang banyak dipakai pengguna Twitter. JB memiliki arti "*join* bareng." Istilah JB biasa dipakai saat ada sebuah obrolan atau *thread* pada sebuah tweet orang lain dan kita ingin ikut membalasnya. Berdasarkan temuan penulis, data di atas merupakan proses pembentukan singkatan dua huruf pertama yang terbentuk dari pengekelan huruf pertama setiap kata.

Singkatan Tiga Huruf Perpaduan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Bentuk singkatan tiga huruf perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdapat tiga singkatan.

MJB : Maaf *Join* Bareng

JFB : Janji *Follow Back*

SBB : *Sorry* Baru Bales

Berikut adalah pemaparan contoh singkatan dua huruf bahasa Inggris dalam bahasa tulis oleh remaja kaum millennial di media sosial Twitter:

Gambar 1.F. MJB: Maaf *Join* Bareng



Istilah MJB atau Maaf *Join* Bareng sama maksudnya dengan JB atau *Join* Bareng. Istilah ini digunakan saat seseorang ikut

membalas di tengah obrolan pengguna Twitter lain. biasanya istilah ini digunakan jika obrolan sedang memanas dan seru.

Gambar 1.G. JFB: Janji *Follow Back*



JFB adalah kepanjangan dari Janji *Follow Back* yang dimaksud sebagai ungkapan ketika pengguna Twitter sudah mengikuti sebuah akun, namun tidak kunjung diikuti

kembali oleh akun tersebut. Dengan kata lain, JFB digunakan untuk mengingatkan akun yang difollow untuk melakukan ikuti balik.

Gambar 1.H. SBB: *Sorry* Baru Bales



Arti SBB adalah *Sorry* Baru Bales. Istilah ini digunakan untuk membalas komentar yang dibalas terlambat atau lama. Berdasarkan temuan penulis, data di atas merupakan proses pembentukan singkatan dua huruf pertama yang terbentuk dari pengekal huruf pertama setiap kata. Data bahasa tulis yang menunjukkan proses abreviasi berupa singkatan yang digunakan oleh kaum remaja millennial membentuk konsep pengambilan huruf (fonem) dari kata. Seperti yang ditulis Wijana (2010:21) penyingkatan dibentuk dengan representasi huruf awal frasa, atau beberapa huruf yang ada dalam sebuah kata. Proses singkatan yang terdapat dalam bahasa tulis di media sosial Twitter ini mengeja huruf demi huruf yang diambil dari fonem awal suku kata maupun fonem awal kata. Frasa "*Maaf Join* Bareng"

misalnya, mengalami proses abreviasi berupa penyingkatan dengan mengambil fonem awal dari masing-masing suku kata dan dieja huruf demi huruf, sehingga menjadi "*MJB*". Begitupun dengan frasa "*Join* Bareng" "*Janji Follow Back*" "*Fan Account*" "*Personal Account*" "*Group Chat*" "*Sorry* Baru Bales" dan "*Reply Tweet*".

Dari temuan data singkatan yang ada di media sosial Twitter baik bentuk singkatan dari bahasa Inggris dan juga perpaduan antara kosa kata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia lazim digunakan dalam ragam bahasa tulis di media sosial namun tidak lazim digunakan dalam bahasa tulis ragam formal.

Penggalan Kata

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa penggunaan jenis abreviasi penggalan kata

dalam bahasa tulis di Twitter yang cenderung dilakukan oleh kaum remaja milenial yaitu sebagai berikut:

Ava : Avatar
Bro : Brother
Gan : Juragan
Nder : Sender
Notif : Notifikasi
Ori : Original
Pict : Picture
Sist : Sister
Rep : Reply

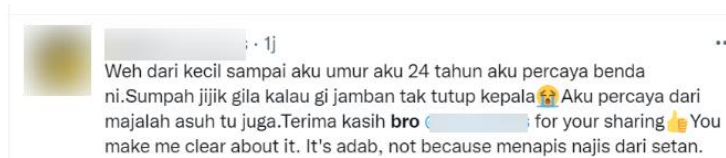
Di bawah ini adalah pemaparan contoh penggunaan penggalan kata yang

diwujudkan dalam bahasa tulis di media sosial Twitter:



Ava adalah kependekan dari Avatar yang memiliki arti foto profil di sebuah akun Twitter

Gambar 2.B. Bro: Brother



Istilah *brother* memiliki arti saudara laki-laki. Namun juga memiliki arti teman laki-laki. Panggilan ini juga sering disingkat *bro*

dan sering digunakan di Indonesia dalam penulisan di media sosial.

Gambar 2.C. Gan: Juragan



Kata gan berasal dari akhiran kosa kata juragan. Juragan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebutan upahan terhadap majikan, tuan, nyonya.

Kata gan sering digunakan dalam bahasa gaul di media sosial untuk menyapa teman laki-laki.

Gambar 2.D. *Nder: Sender*



Nder adalah kependekan dari *sender* yang artinya pengirim. Istilah ini mengacu kepada pembuat tweet. Ketika ada orang

lain berkomentar, ia akan memanggil pembuat tweet tersebut dengan panggilan *nder*.

Gambar 2.E. Notif: Notifikasi



Notif adalah kependekan dari kata notifikasi yang artinya pemberitahuan. Kata notif sering digunakan dalam bahasa

tulis di media sosial, salah satunya adalah media sosial Twitter.

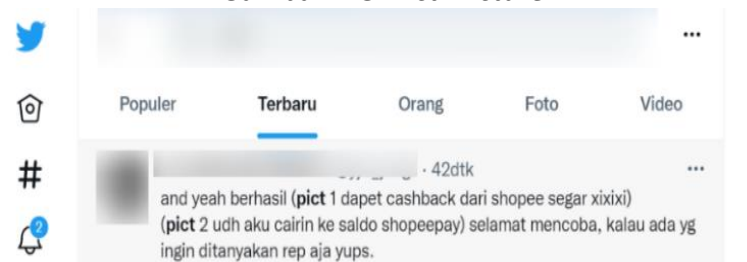
Gambar 2.F. Ori: Original



Ori adalah kependekan dari kata *original* yang merupakan kosa kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti ada sejak awal,

asal mula. Dalam bahasa kaum milenial kata *Ori* diartikan sebagai asli atau keaslian.

Gambar 2.G. *Pict: Picture*



Pict adalah kependekan dari *picture*. *Picture* dalam bahasa Indonesia adalah gambar.

Gambar 2.H. *Sist: Sister*



Sama seperti *brother*, dalam Bahasa Inggris *sister* berarti saudara perempuan. Panggilan ini juga sering

disingkat menjadi *sist*, dan sering digunakan di Indonesia dalam penulisan di media sosial.

Gambar 2.I. *Rep: Reply*



Rep adalah kependekan dari kata *Reply*. *Reply* atau Balasan adalah tanggapan yang diberikan untuk Tweet orang lain. Pengguna Twitter dapat membalas dengan mengeklik atau menyentuh ikon balas dari Tweet. Saat membalas orang lain, Tweet pengguna akan menampilkan pesan membalas saat dilihat di timeline halaman profil pengguna.

Berdasarkan data penggalan tersebut penulis menemukan pemenggalan kata dasar yang didasarkan pada jenis huruf vokal dan konsonan. Menurut Ultima (2012: 25) pemenggalan yaitu proses pemendekan yang

mengekalkan salah satu bagian kata atau leksem, seperti prof (profesor). Dari data yang penulis temukan terdapat pola pengekalan kata yang mengalami proses pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian (depan atau belakang) dan menghilangkan bagian yang lain. Pola pemenggalan kata dilakukan melalui proses pada kata dasar diantara kedua huruf vokal di tengah kata dasar yang terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal dan di tengah kata dasar yang terdapat dua huruf konsonan berurutan.

Tabel 1

Pola Pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata pertama pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal.

| Data | Berasal Dari Kata Dasar | Penggalan Suku Kata | Proses Pengekalan | Penggalan |
|-------------|--------------------------------|----------------------------|--------------------------|------------------|
| Ori | Original | Ori-gi-nal | Suku kata pertama | Ori |
| Ava | Avatar | Ava-tar | Suku kata pertama | Ava |
| <i>Bro</i> | <i>Brother</i> | <i>Bro-ther</i> | Suku kata pertama | <i>Bro</i> |
| <i>Pict</i> | <i>Picture</i> | <i>Pict-ure</i> | Suku kata pertama | <i>Pict</i> |

Tabel 2

Pola Pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata pertama pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan berurutan.

| Data | Berasal Dari Kata Dasar | Penggalan Suku Kata | Proses Pengekalan | Penggalan |
|-------------|--------------------------------|----------------------------|--------------------------|------------------|
| <i>Sist</i> | <i>Sister</i> | <i>Sis-ter</i> | Suku kata pertama | <i>Sist</i> |
| <i>Rep</i> | <i>Reply</i> | <i>Rep-ly</i> | Suku kata pertama | <i>Rep</i> |

Tabel 3

Pola Pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata terakhir pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal.

| Data | Berasal Dari Kata Dasar | Penggalan Suku Kata | Proses Pengekalan | Penggalan |
|-------------|--------------------------------|----------------------------|--------------------------|------------------|
| Gan | Juragan | Ju-ra-gan | Suku kata terakhir | Gan |

Tabel 4

Pola Pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata terakhir pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan berurutan.

| Data | Berasal Dari Kata Dasar | Penggalan Suku Kata | Proses Pengekalan | Penggalan |
|------|-------------------------|---------------------|--------------------|-----------|
| Nder | Sender | Se-nder | Suku kata terakhir | Nder |

Tabel 5

Pola Pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata pertama dan kedua pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal.

| Data | Berasal Dari Kata Dasar | Penggalan Suku Kata | Proses Pengekalan | Penggalan |
|-------|-------------------------|---------------------|-----------------------------|-----------|
| Notif | Notifikasi | No-ti-fi-ka-si | Suku kata pertama dan kedua | Notif |

Berdasarkan klasifikasi hasil analisis data di atas terdapat penyimpangan kaidah kebahasaan morfologi yaitu pada pola pemenggalan kata dengan proses pengekalan suku kata terakhir pada kata dasar "Sender" menjadi "Nder". Pola pemenggalan kata yang proses pemenggalannya diantara huruf vokal dan konsonan menyimpang kaidah kebahasaan

Simpulan

Meningkatnya penggunaan singkatan dan penggalan kata dalam bahasa tulis banyak ditemukan di media sosial Twitter yang saat ini sedang populer di kalangan mayoritas remaja kaum milenial. Masyarakat bahasa remaja kaum milenial dalam berkomunikasi sehari-hari di media sosial bahkan cenderung menciptakan bentuk singkatan dan pola penggalan kata baru yang umumnya asing didengar. Namun, bentukan bahasa baru dari hasil singkatan dan penggalan kata dapat memperkaya khasanah bahasa, seperti

morfologi jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan. Seperti yang dijelaskan pada PUEBI dibagian kajian teori di atas bahwa jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

kosa kata jika pada praktiknya informasi yang disampaikan bisa diterima dan dimaknai dengan baik sehingga tidak memperlambat komunikasi masyarakat bahasa.

Penggunaan bentuk singkatan dan pola penggalan kata dalam media sosial Twitter yang digunakan oleh remaja kaum milenial antara lain sebagai berikut:

1. Singkatan yang digunakan dalam media sosial Twitter lebih dominan menggunakan kosa kata bahasa Indonesia yang dipengaruhi bahasa

Inggris. Bahasa yang digunakan sebagian besar menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan bentuk singkatan dalam media sosial ini menggunakan bentuk singkatan dengan klasifikasi singkatan dua huruf, singkatan dua huruf perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan singkatan tiga huruf perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bentuk singkatan tersebut merupakan pengejalan huruf pertama tiap komponen.

2. Penggunaan pola penggalan di media sosial Twitter tidak hanya berasal dari kosa kata bahasa Indonesia, tetapi juga ada sebagian yang berasal dari kosa kata bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan dalam penggalan ini tidak lepas dari penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Pola penggalan dalam bahasa tulis di media

sosial Twitter menggunakan pemenggalan kata dasar yang didasarkan pada jenis huruf vokal dan konsonan yang diklasifikasikan dalam lima komponen yaitu (1) pengejalan suku kata pertama pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal, (2) pengejalan suku kata pertama pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan berurutan, (3) pengejalan suku kata terakhir pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal, (4) pengejalan suku kata terakhir pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan berurutan, dan (5) pengejalan suku kata pertama dan kedua pada kata dasar yang di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan diantara dua huruf vokal.

Referensi

- Arisanti, Y. L. (2018). *Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam*. 104 Jurnal Literasi Volume 2 Nomor 2 Oktober 2018. *Jurnal LITERASI*, 2, 104–112.
- Cenderamata, R. C. (2018). *Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi*. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Chaer, Abdul. (2002). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Muhammad. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Makassar: CV Menara Intan.
- Djasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Darkusno, Koko. *Aspek-Aspek Perkembangan*. (Online). Diakses Tanggal 2 November 2021. Tersedia di http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194412051967101-KOKO_DARKUSNO_A/ASPEK-ASPEK_PERKEMBANGAN.pdf.
- Endah, K. (2017). *Analisis Abreviasi Pada Ragam Bahasa Beberapa Akun Twitter*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa ...*, November 2017, 49–61. <http://digital.library.ump.ac.id/239/>
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. (2007). *How to Design and Evaluate*

- Research in Education 8th Edition*.
Boston: McGraw-Hill Higher
Education.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007).
*Pembentukan Kata dalam Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. (2001). *Bahan
Penyuluhan Bahasa Indonesia:
Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta:
Pusat Bahasa, Departemen
Pendidikan Nasional.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
Edisi Keempat*. (2016). Badan
Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.
- Sarwoko, Tri Adi. (2007). *Inilah Bahasa
Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: CV.
ANDI OFFSET
- Sri, H.N. (2019). *Analisis Bentuk Kata
Abreviasi Pada Media Sosial Facebook*.
(Online)
[http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13
033](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/13033) Diakses 24 September 2021
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*.
Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. (2011). *Berkenalan
dengan Linguistik*. Yogyakarta:
A.com Adertisting.